



Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Fungsinya (Studi Kasus di SD Negeri Tangerang 14)

Azmiya Arsyla

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding Email: andrisetiawan100192@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 04 Oct, 2024

Revised 20 Nov, 2024

Accepted 14 Jan, 2025

Keyword:

Analysis,
Management Implementation,
Islamic Education.

ABSTRACT

The success of Islamic education in state schools (public schools) in providing Islamic education is largely determined by management's ability to implement management professionally. This article aims to describe and analyze the implementation of Islamic education management at SDN Tangerang 14. To obtain data, the techniques used are observation, interviews and documentation. The data is generated using interactive techniques and continues continuously until completion so that the data is saturated as developed by Miles and Huberman (1994). The conclusion of this research is that in the Implementation of Islamic Education Management at SDN Tangerang 14 there are several functions of Education Management Implementation, including planning, organizing and supervising. Management implementation starts from planning with a mechanism for determining the direction and goals to be achieved by involving the Tangerang District Regional Coordinator, supervisors, school principals, teachers and committees. Furthermore, organization is carried out by distributing tasks and responsibilities to all school members through meetings before new teachings are implemented. Implementation of supervision is carried out by controlling the quantity and quality of personnel work through class supervision, meetings, and budget use audits carried out through meetings with the school committee.

ABSTRAK

Keberhasilan suatu pendidikan Islam dalam sekolah negeri (sekolah umum) dalam menyelenggarakan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengimplemenasikan manajemen secara profesional. Artikel ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan islam di SDN Tangerang 14. Untuk mendapatkan data, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dengan teknik interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Kesimpulan penelitian ini, bahwa dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di SDN Tangerang 14 terdapat beberapa fungsi Implementasi Manajemen Pendidikan antara lain, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Implementasi Manajemen dimulai dari perencanaan dengan mekanisme menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai dengan melibatkan korwil Kecamatan Tangerang, pengawas, kepala sekolah, guru, dan komite. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah melalui rapat sebelum ajaran baru dilaksanakan. Implementasi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas kerja personil melalui supervisi kelas, rapat, serta audit penggunaan anggaran yang dilakukan melalui rapat bersama komite sekolah.



Pendahuluan

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar.

Pendidikan agama yang berada disekolah umum dapat dikategorikan sebagai bagian dari pendidikan Islam, dan adanya keterkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah umum untuk saat ini diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, karena Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan disekolah-sekolah baik sekolah Negeri maupun sekolah Swasta, serta diterapkan pada semua jenjang baik dasar maupun menengah. Kewajiban penyelenggara pendidikan untuk mengadakan kurikulum pendidikan agama sejalan dengan kurikulum wajib lainnya, artinya menunjukkan perhatian yang besar dari para pengambil kebijakan Negara terhadap pentingnya arti pendidikan agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Kemunculan zaman era reformasi dan otonomi daerah memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan melakukan pengembangan secara komprehensif. Menurut Baharuddin, lembaga-lembaga pendidikan khususnya Islam pada zaman sebelumnya khususnya pada zaman orde baru, secara kebijakan politik memang seperti tidak ada kesempatan untuk melakukan pengembangan secara signifikan.¹ Adanya zaman reformasi dan otonomi daerah pemerinah pusat dan daerah berupaya memperlakukan hak yang sama kepada lembaga pendidikan negeri dan swasta, maka hal itu adalah kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya untuk melakukan pengembangan dalam berbagai komponen secara totalitas.

Menurut Nurkolis sebagaimana dikutip oleh Zainuddin bahwa, dalam upaya reformasi pendidikan terdapat model yang ditawarkan, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekolah kontrak, dan sistem voucher.² Dari penawaran tersebut, MBS merupakan isu penting dalam suatu upaya mengembangkan lembaga pendidikan baik umum maupun sekolah islam menuju lembaga pendidikan yang mempunyai daya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang lebih professional.

¹ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif* (Malang: UIN Malika Press 2011), h. 3

² M. Zainudding, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Managemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 32.

Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk alternatif suatu sekolah atau madrasah dalam melaksanakan program-program di bidang pendidikan, ikut berperannya masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional. Sekolah umum atau madrasah diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah. Dengan dikordinasikan kebutuhan masyarakat oleh sekolah atau madrasah, maka masyarakat juga dituntut ikut berperan aktif dalam memahami pendidikan, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Ikutnya berperan aktif masyarakat ini dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Masyarakat.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan ditentukan oleh kemampuan dalam mengolah fungsi manajemennya secara profesional. Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerjasama antara warga sekolah dengan seluruh sumber daya sekolah untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan secara bersama. Dengan demikian, maka setiap sekolah atau madrasah dituntut menyusun, melaksanakan, dan mengawasi serta mengevaluasi rencana tersebut untuk kemudian berusaha meningkatkan kualitas ke standar yang tinggi. Usaha tersebut tentu didukung oleh manajemen yang baik, kepala sekolah selaku pemimpin pada lembaga pendidikan tersebut. Manajemen yang dimaksud adalah menyangkut kemampuan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Artikel ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan islam melalui fungsinya dalam lembaga yang ada dimasyarakat, khususnya pada sekolah SDN Tangerang 14. Melalui artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan islam melalui fungsinya, sehingga dapat dijadikan sebagai konsep dan langkah lain dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan. Dan secara praktis, dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengelolaan sekolah di SDN Tangerang 14

Pembahasan

Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono, proses implementasinya manajemen mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi manajemen.³ Sedangkan menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi manajemen dalam mencapai tujuan.⁴ Kombinasi A terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan dan pengawasan. Kombinasi B terdiri perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberikan arahan dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberikan arahan, pengawasan, inovasi dan

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 22.

⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

memberikan peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberikan motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat diambil conoh dalam pembahasan artikel ini menjadi tiga fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Perencanaan dalam menejemen pendidikan

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam mengambil keputusan, langkah aau kegiatan yang akan dilakukan dikemudian hari dalam usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵ Sedangkan perencanaan pendidikan yaitu pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang satunya dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang.

Makna perencanaan yang digambarkan tersebut mengandung arti, pertama, pimpinan harus memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan berdasarkan metode, rencana, atau logika dan bukan dengan perasaan. Kedua, rencana arahkan kepada tujuan organisasi dan menetapkan cara terbaik untuk mencapainya. Ketiga, selain rencana itu sebagai pedoman untuk organisasi dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Jejen, perencanaan harus ditentukan delapan aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggungjawab, pelaksana, mitra, dan pasaran.⁶

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan

Mengorganisasikan adalah proses menghubungkan orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyampurkan tugas dan fungsi dalam organisasi. Dalam langkah melakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara mendalam berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terhubung kerja yang bersinergi, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁷

Mutu kegiatan dipengaruhi oleh mutu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan yang tidak bagus dan bersikap arogan dalam bekerja akan berakibat sangat fatal, terutama menyangkut keuangan seperti kekurangan dana gaji untuk guru honor. Program kerja dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas. Contoh, program yang penting untuk dilaksanakan dan program mana yang bisa ditunda untuk kegiatannya.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, h. 25.

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan dan praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.3

⁷ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021), h. 22

Dengan demikian, terdapat beberapa macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh orang banyak, kesemuanya memerlukan koordinasi dari seorang kepala sekolah atau pemimpin. Koordinasi yang baik akan menghindarkan terjadinya persaingan yang kurang sehat dan kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju satu arah yaitu tujuan lembaga.

Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan

Pengawasan dan pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan suatu penilaian, melakukan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dan sesuai dengan kerja masing-masing personal sehingga dikatakan profesional.⁸

Pengawasan dapat dilaksanakan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritikan kepada atasannya. Dengan demikian dikatakan dengan sistem pengawasan melekat, Pengawasan melekat lebih dikaakan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu pasti ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Personil dalam sekolah pasti ada yang namanya mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya. Cara personal disekolah dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam dan luar disekolah tersebut. Sistem pengawasan harus dibuat sebaik mungkin. Pemimpin harus memberikan semangat dan motivasi kepada bawahan terhadap keadaan kerja yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Fungsi pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pemimpin harus bisa memastikan lewat pengawasan yang baik dan ketat. Dengan begitu, pimpinan dapat mengukur tercapaiannya program-program baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Tugas pimpinan sebagai pengawas dapat dilaksanakan secara operasional Secara keseluruhan data-data yang diperoleh diaudit sehingga memudahkan proses masalah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan data. Pengawasan dilakukan secara berskala dan terus menerus guna menjaga perencanaan secara konsisten dan berkelanjutan.

⁸ Ibid, h. 38

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tangerang 14. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan alasan karena studi ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berpadu dan memiliki pola, konsistensi dan sekuensi yang menonjol.⁹ Pada dasarnya penelitian ini di desain secara konsentrasi perhatian pada kasus yang terjadi, dengan catatan bahwa aktivitas tersebut tidak sekedar bersifat observasional, namun pada dasarnya bersifat reflektif. Kemudian peneliti fokus untuk menggali berbagai kesan kesan , dan melibatkan diri dalam upaya menghimpun ulang dan merekam data.

Data dari analisis implementasi manajemen melalui fungsinya dalam pengelolaan sekolah di peroleh dari kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan masyarakat yang ikut melaksanakan, pertama, melakukan observasi dengan ikut berperan sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Faisol.¹⁰ Kedua, wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian, kemudian subjeknya penelitian diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Dengan demikian peneliti memberikan masukan dan motivasi untuk menyampaikan jawabannya. Wawancara dilakukan dengan informan (subjek penelitian) yang diseleksi, wawancara dilaksanakan dengan formal dan kesepakatan terlebih dahulu tentunya, terutama wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan komite. Ketiga, cara mendokumentasikan digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia. Sumber itu terdiri dokumen dan rekaman.¹¹ Peneliti menyimpan dan mencatat berbagai informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pengelolaan sekolah, dokumentasi dapat berupa dokumen, foto-foto, dokumen profil, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang dianggap penting

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹² yaitu pertama, memusatkan perhatian pada kegiatan observasi, kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar dan dirasakan. Kedua, merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Ketiga, penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹³ Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁹ Robert E. Stake, Dalam Noman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *Hnadbook Of Qualitative Reserch*, edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Dariyatno dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),h. 300.

¹⁰ Faisal, Sanapiah. *Pelatihan Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surabaya: 1998)h. 7

¹¹ Syamsuddin, AR, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: 2011) , h.108

¹² Ibid, h. 79

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuanitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 249

Dalam penelitian ini, pengecekan kebenaran data dilakukan dengan berkelanjutan keikutsertaan peneliti agar memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan peneliti dilokasi tentang adanya fenomena yang dilihat secara langsung, sehingga informasi tentang lokasi dan subyeknya akan lebih mudah. Kemudian metode dan sumber peneliti membandingkan data yang ada dilapangan dengan berbagai metode yang ada dan melalui sumber yang berbeda.

Pembahasan

Analisis Implemenasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Fungsi Perencanaan

Studi Kasus di SDN Tangerang 14

Sukses tidaknya suatu sekolah atau madrasah dipengaruhi oleh kualitas rencana awal yang dilakukan oleh personal seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah harus memahami ke mana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah bagian dan alur proses manajemen dalam menentukan proses sekolah atau madrasah, dari posisi yang sedang terjadi menuju posisi di masa depan. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan akan ditentukan oleh pemilihan strategi dan kemampuan yang tepat dalam memprediksi kebutuhan sekolah di masa yang akan datang.

Berdasarkan pada adanya temuan penelitian yang sudah disusun sebelumnya bahwa konsep penentuan arah dan tujuan yang dicapai oleh sekolah SDN Tangerang 14, yaitu dengan cara menentukan visi dan misi sekolah tersebut. Langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan suatu manajemen terutama pada perencanaan sudah sangat strategis, penentuan visi dan misi sekolah adalah bagian yang penting untuk menjamin keberlangsungan sekolah tersebut ke depannya. Visi dan misi merupakan dasar utama dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para pelaksana rencana, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Adapun kaitanya dengan visi dan misi SDN Tangerang 14, dalam hal ini sudah diuraikan terlebih dahulu, dalam temuan tersebut, penelitian kegiatan yang direncanakan dalam pengelolaan sekolah yaitu

1. Pengelolaan program sarana dan prasarana pembelajaran cukup baik.
2. Pengelolaan program keuangan dan pembiayaan pendidikan cukup baik.
3. Pelaksanaan kegiatan evaluasi kinerja sekolah juga sangat baik.
4. Pelaksanaan program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan berskala.

Untuk meningkatkan produktivitas kerja dan hasil kerja yang baik, serta berdampak pada nilai-nilai yang berkualitas, maka para warga sekolah harus memiliki visi dan misi, tujuan, sasaran, operasional yang dilandasi dengan keyakinan, etos dan etika kerja yang tinggi serta mengelolannya mendapat dukungan dengan kepemimpinan dan manajemen yang baik.

Dalam kegiatan yang dilakukan sekolah adalah memproses input data, maka kegiatan pendidikan merupakan aktivitas hidup yang tak mengenal kata berhenti. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan oleh SDN Tangerang 14 merupakan usaha secara bersama antara seluruh sumber daya manusia yang dimiliki dalam menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah selama satu tahun atau dua semester. Rencana itulah yang dijadikan patokan dalam pengelolaan sekolah, dan didata secara detail dalam pembagian tugas bagi seluruh personil sekolah. Temuan lain dari penelitian adalah personal yang terlibat dalam perencanaan program pengelolaan sekolah adalah kepala sekolah, guru, dan komite. Temuan ini mempunyai makna bahwa perencanaan melibatkan seluruh potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah, melainkan melalui proses pertimbangan segala masukan dan informasi yang diberikan oleh guru dan komite. Sehingga jenis kegiatan yang akan dilakukan merupakan hasil kesepakatan bersama melalui rapat internal.

Realitas perencanaan yang dilakukan oleh SDN Tangerang 14 merupakan upaya memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki, mengapa? karena penyusunan program kerja akan lebih baik jika dilakukan secara kolaborasi antara seluruh komponen sekolah. keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam perencanaan dilakukan untuk memberikan kesempatan ruang dan menggali potensi yang dimiliki oleh personil sekolah.

Berdasarkan analisa di atas, kendati pimpinan telah berupaya mengimplementasikan fungsi perencanaan dalam pengelolaan sekolah secara sistematis, namun masih terdapat berbagai persoalan yang muncul terkait dengan kualitas personal sekolah. Kualitas di bidang perencanaan pendidikan belum dipahami secara baik, sehingga berdampak pada pencapaian target yang belum maksimal.

Keterlibatan sumber daya manusia dalam aktivitas perencanaan program sekolah adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mereka dalam menjalankan tugas manajemen secara profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah merupakan aset berharga dan vital, karena keberadaannya dalam sekolah tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Dengan demikian, maka personil sekolah harus mendapatkan pengetahuan praktis tentang manajemen, agar seluruh lapisan dapat memahami dan memiliki skill dalam mengimplementasikan fungsi manajemen guna kemajuan sekolah tersebut.

Berdasarkan pandangan secara teoritik tersebut maka sekolah dan para pesonalnya dituntut harus bisa beradaptasi dengan perubahan dan dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan dan manajemennya. Sumber daya manusia harus tetap pada pencapaian visi dan misi sekolah, dan hendaknya seluruh aktivitas baik akademik maupun non-akademik harus diarahkan untuk mencapai visi dan misi madrasah sekolah.

Analisis Implemenasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Fungsi Pengorganisasi Studi Kasus di SDN Tangerang 14

Kepala sekolah memegang kendali penuh menentukan perkembangan sekolah. Kedudukannya sangat strategis karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan secara operasional oleh seluruh bawahannya. Dalam mengimplementasikan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan sekolah SDN Tangerang 14 sebagaimana telah dijelaskan dalam temuan penelitian bahwa mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh personal sekolah dilakukan melalui rapat pembagian tugas bagi seluruh dewan guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pembagian tugas tersebut didasarkan atas profesional guru dan berdasarkan tugas dan fungsi guru selaku pendidik.

Pembagian tanggungjawab memerlukan kejelian agar tidak salah dalam menempatkan pegawai atau guru dalam jabatan. Untuk itu seorang pimpinan. Menurut Saefullah, dituntut untuk memiliki kecerdasan yang baik, artinya dia mampu bekerjasama dengan seluruh bidang yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya.¹⁴ Dengan karakter kepemimpinan yang baik, seorang pimpinan memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja seluruh bawahannya.

Bukan hanya itu, seorang pimpinan harus memiliki kecerdasan konseptual tentang bidang yang dipimpinnya. Dengan kecerdasan tersebut, ia dapat melahirkan konsep yang condong akan masa depan, konstruktif, dan inovatif agar sekolah semakin maju dan berprestas. Manajer atau pimpinan yang profesional adalah manajer atau pimpinan yang cerdas dalam menjalin hubungan dengan seluruh personil yang terdapat dalam sekolah. Dengan demikian seluruh komponen yang terdapat dalam sekolah senantiasa dapat berjalan sebagai sebuah sistem yang padu. Kematangan konseptualnya akan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, serta rencana sekolah dan pelaksanaannya merupakan bagian yang integral dai seluruh tujuan sekolah.

Adapun fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SDN Tangerang 14 merupakan langkah untuk membagi tugas dan tanggungjawab para guru dan pegawai, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Secara konsepuual, mengorganisasikan merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organsasi tertentu dan menyatukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Pada prosesnya dilakukan pembagian tugas, dan tanggungjawab secara detail berdasarkan bagian dan bidangnya sehingga terintegrasiikan hubungan kerja yang bersinergi, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakai.¹⁵ Terlaksananya fungsi pengorganisasian di SDN Tangerang 14 tersebut dikarenakan kesadaran

¹⁴ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 45

¹⁵ Ibid, h.22

berorganisasi yang baik, motivasi tinggi, dan nilai yang tertanam dalam diri personil sekolah. Karena bagaimanapun, nilai yang ada atau budaya kerja menjadi pendorong dan menjadi keyakinan yang kuat bagi seluruh personal sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Sudut lain dari implementasi fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah SDN Tangerang 14 adalah penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas untuk kegiatan sekolah. Kemudian untuk penentuan metode kerja dan prosedurnya dilakukan berdasarkan sistem kekeluargaan dengan tujuan semua kegiatan yang dikerjakan tidak terbengkalai ketika ada seorang guru yang tidak bisa memenuhi kewajiban dengan alasan tertentu. Sistem kekeluargaan ini melalui kerja sama antar sesama guru hingga tugas yang diberikan oleh sekolah bisa terlaksana dengan baik. Walaupun dalam penentuan metode kerja masih bersifat kekeluargaan, dalam pengorganisasiannya tetap berdasarkan pembagian tugas dan tanggungjawab yang dikoordinasikan secara formal berdasarkan spesialisasinya. Hal ini bermaksud agar pekerjaan yang dilakukan dengan profesional, efektif, dan efisien.

Realitas demikian, jika dihubungkan dengan konsep pengorganisasian yang baik memang belum ideal, karena pengorganisasian secara ideal sebagaimana pandangan menurut Hikmat, bahwa dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur, membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi, menentukan metode kerja dan prosedurnya, dan memilih, melatih, dan memberikan informasi kepada staf dengan benar dan akurat.¹⁶ Dengan demikian, terdapat bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, kesemuanya itu memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Koordinasi yang baik akan mengurangi terjadinya persaingan yang tidak sehat. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju satu arah yaitu tujuan organisasi sekolah.

Analisis Implemenasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Fungsi Pengawasan Studi Kasus di SDN Tangerang 14

Pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsisten, baik yang bersifat materil maupun nonmateril. Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan rencana yang dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah disepakati. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah terutama pada komponen akademik sebagaimana temuan penelitian sebelumnya

¹⁶ Hikmat, Manajemen Pendidikan, h.119

adalah melakukan kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja organisasi yaitu dengan melakukan supervisi kelas.

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru secara rutin. Kegiatan supervisi kepada guru-guru dilakukan dengan harapan agar mereka bisa memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah melihat secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Kegiatan supervisi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Di samping itu, supervisi juga dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan guru demi tujuan untuk meningkatkan kinerja. Hal-hal yang diamati pengawas sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi dan memantau kinerja kepala sekolah, di antaranya administrasi sekolah, meliputi: Salah satunya yaitu Bidang Akademik, mencakup kegiatan,

- 1) menyusun program tahunan dan semester,
- 2) mengatur jadwal pelajaran,
- 3) mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pembelajaran,
- 4) menentukan norma kenaikan kelas,
- 5) menentukan norma penilaian,
- 6) mengatur pelaksanaan evaluasi belajar, meningkatkan perbaikan mengajar,
- 8) mengatur kegiatan kelas apabila guru tidak hadir, dan
- 9) mengatur disiplin dan tata tertib kelas.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan, maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi fungsi perencanaan dalam pengelolaan sekolah SDN Tangerang 14 dilakukan dengan mekanisme atau arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah yaitu dengan cara menentukan visi, misi dan bentuk kegiatan yang direncanakan dalam pengelolaan sekolah. Adapun personal yang terlibat dalam perencanaan program pengelolaan sekolah adalah kepala sekolah, guru, dan komite. Sedangkan prosedur perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan sekolah bersifat internal sekolah yaitu antara pihak kepala madrasah dengan guru kemudian di koordinasikan ke komite sekolah.
2. Implementasi fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan sekolah SDN Tangerang 14 dilakukan dengan mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh aktivitas

sekolah melalui rapat pembagian tugas seluruh dewan guru dan komite sebelum tahun ajaran baru dimulai. Fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas disiapkan oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah. Sedangkan untuk metode kerja dan prosedurnya dilakukan berdasarkan sistem kekeluargaan dengan tujuan semua kegiatan yang dikerjakan tidak diabaikan ketika ada seorang guru yang tidak bisa memenuhi kewajiban dengan alasan tertentu.

3. Implementasi fungsi pengawasan dalam pengelolaan sekolah SDN Tangerang 14 dilakukan dengan melakukan kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja personil yaitu dengan melakukan supervisi kelas. Adapun untuk teknik penelusuran dengan perencanaan sekolah dan dilakukan dengan mendiskusikan bersama terhadap masalah yang dianggap berat pada program-program yang sudah dijalani dan membahas problem dan permasalahan melalui rapat kerja guru dan kepala sekolah. Sedangkan audit penggunaan anggaran dilakukan dengan mengedepankan kekeluargaan yang dilakukan melalui rapat bersama komite sekolah

Daftar Pustaka

- Baharuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Baharuddin. (2011). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Faisal, S. (1998). *Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (BMPTSI) Wilayah VII Jawa Timur.
- Hikmat. (tanpa tahun). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saefullah, K. H. U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stake, R. E. (2009). Studi kasus. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (Edisi Bahasa Indonesia, Diterjemahkan oleh Dariyatno dkk.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bekerjasama dengan Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (J. Smith, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin. (2008). *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.